



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar

Azizah Zahra^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

azizahra897@gmail.com

abstrak – Penerapan pembelajaran matematika yang kontekstual di Sekolah Dasar sangat krusial untuk membantu siswa dalam memahami materi serta menumbuhkan minat belajar mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah etnomatematika, yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar pada siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah nasional terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika memiliki lima peran utama dalam pembelajaran bangun datar, yaitu: (1) menghubungkan konsep abstrak dengan konteks nyata, (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, (3) melestarikan serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya, (4) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan (5) menciptakan pembelajaran yang inklusif dan kontekstual. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa etnomatematika dapat menjadikan pembelajaran bangun datar lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya lokal.

Kata kunci – bangun datar, etnomatematika, sekolah dasar

Abstract – The implementation of contextual mathematics learning in elementary schools is crucial for helping students understand the material and fostering their interest in learning. One relevant approach is ethnomathematics, which connects mathematical concepts with local culture. This study aims to examine the role of the ethnomathematics approach in teaching plane figures to elementary school students. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing various national scientific articles related to the topic. The results show that the ethnomathematics approach has five main roles in the learning of plane figures, namely: (1) connecting abstract concepts with real-life contexts, (2) increasing students' motivation and interest in learning, (3) preserving and fostering appreciation for cultural heritage, (4) developing critical and creative thinking skills, and (5) creating inclusive and contextual learning. The conclusion of this study is that ethnomathematics can make the learning of plane figures more meaningful, relevant, and aligned with students' daily lives, while also reinforcing local cultural values.

Keywords – plane shapes, ethnomathematics, elementary school

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar merupakan tingkat paling awal dalam struktur pendidikan nasional (Putra dkk., 2021). Salah satu bentuk penyelenggaraannya adalah Sekolah Dasar (SD). Suherman & Adiputra (2025) menyebutkan bahwa Sekolah Dasar (SD) adalah bentuk pendidikan formal yang menjadi pondasi awal bagi siswa untuk belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai penting yang akan berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Kurniawan (2015), proses pendidikan di jenjang ini biasanya ditempuh selama enam tahun dan diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun. Sebagai tahap awal dalam jenjang pendidikan, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam perkembangan peserta didik. Hidayah dkk., (2025) menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam membentuk intelektual dan karakter seseorang.

Tujuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki landasan hukum yang kuat dan merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Selaras dengan hal tersebut, Suherman & Adiputra (2025) menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Sekolah Dasar meliputi: (1) membekali peserta didik dengan kemampuan dasar literasi dan numerasi, (2) membentuk sikap, karakter, serta nilai-nilai moral yang baik, dan (3) mendukung pengembangan potensi serta kreativitas peserta didik. Selain itu, Kurniawan (2015) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup upaya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental siswa, mengasah bakat dan minat mereka, membekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang berguna, membentuk pribadi yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar menjadi aspek yang sangat krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Hakam dalam Ansori (2020) menyatakan bahwa Sekolah Dasar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dasar siswa, yang menjadi landasan awal bagi kelangsungan proses pendidikan. Pernyataan ini sejalan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang memiliki pola atau kecenderungan tertentu dalam proses belajarnya. Karakteristik tersebut di antaranya adalah memiliki kegemaran untuk bermain, aktif bergerak, menyukai kegiatan dalam kelompok, serta cenderung belajar melalui pengalaman langsung seperti merasakan, melakukan, atau memperagakan sesuatu (Astini dkk. & Purwanti, 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut, pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sikap dan kepribadian anak sejak dini. Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sekolah dasar memegang peranan penting, tidak hanya bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan, tetapi juga untuk kemajuan bangsa Indonesia (Anatasya & Dewi, 2021).

Salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif siswa adalah melalui pembelajaran matematika yang

kontekstual dan menyenangkan, seperti pada materi bangun datar. Bangun datar merupakan bentuk pada bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus, lengkung, atau kombinasi keduanya (Roji dalam Sinthiya & Sobri, 2021). Bangun datar adalah bentuk dalam geometri yang memiliki dua dimensi, yakni panjang dan lebar, tanpa dimensi tinggi atau ketebalan (Juliansyah dkk., 2021).

Setelah memahami pengertian bangun datar, penting juga untuk mengenali berbagai jenis bangun datar yang umum ditemukan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Suganda dkk. (2020), berdasarkan bentuk sisinya, bangun datar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang memiliki sisi lengkung dan yang memiliki sisi lurus. Contoh bangun datar dengan sisi lengkung adalah lingkaran dan elips, sedangkan yang bersisi lurus meliputi segitiga, persegi, persegi panjang, layang-layang, dan jajargenjang.

Pembelajaran geometri bangun datar sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar karena dapat menjadi dasar dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak (Ahdhianto, 2016). (Zulaikha dkk., 2024) Juga berpendapat tujuan memahami bangun datar bagi siswa sekolah dasar adalah menguasai pengertian serta karakteristik masing-masing bangun datar, menggunakan sifat-sifatnya dalam berbagai konteks, dan menggambarkannya secara akurat. Untuk mendukung pemahaman tersebut, pendekatan kontekstual seperti etnomatematika dapat digunakan agar pembelajaran geometri bangun datar menjadi lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa.

Etnomatematika merupakan bentuk matematika yang tumbuh dari berbagai aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan tempat mereka hidup (Fauzi & Lu'luilmaknum, 2019). Etnomatematika adalah pendekatan khas yang mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam unsur budaya untuk merancang suatu penemuan baru. Proses dalam matematika terjadi melalui pengabstrakan pengalaman sehari-hari ke dalam konsep matematika, atau sebaliknya, menerjemahkan konsep matematika ke dalam situasi kehidupan nyata (I. Wahyuni dalam Nuryami & Apriosa, 2024).

Pengenalan bangun datar juga dapat dikaitkan dengan pendekatan etnomatematika. Penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika memiliki peran yang sangat krusial untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung, hal ini dapat menumbuhkan sikap mencintai budaya dalam diri anak-anak (Fauzi & Lu'luilmaknum, 2019). Memasukkan unsur-unsur budaya ke dalam pembelajaran matematika di sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan semangat belajar siswa sekaligus mencegah rasa jenuh (Putri dalam Nuryami & Apriosa, 2024).

Etnomatematika bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara matematika dan budaya, agar siswa maupun masyarakat luas dapat lebih memahami dan memaknai matematika dengan cara yang lebih sederhana (Abdullah dalam Rudyanto & Pratiwi, 2019). Tujuan ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran matematika dan konteks kehidupan nyata. Penerapan etnomatematika tidak semata-mata ditujukan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep matematika, tetapi juga untuk

menjalin keterkaitan yang lebih erat antara materi matematika di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka (Putri & Oktariya, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena bangun datar merupakan materi dasar dalam geometri yang sering kali sulit dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Pemahaman konsep ini sangat diperlukan sebagai fondasi untuk materi matematika di jenjang berikutnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan bentuk-bentuk geometris dengan kehidupan nyata, yang berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman mereka terhadap pelajaran matematika. Pendekatan etnomatematika bisa menjadi alternatif solusi karena menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya setempat, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mudah dimengerti oleh siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari matematika, tetapi juga dapat mengenal dan menghayati nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat dan rasa cinta siswa terhadap matematika sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu pendekatan dimana peneliti mengidentifikasi dan menelaah berbagai jurnal secara sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan. (Triandini dkk., dalam Putra & Milenia, 2021).

Data ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui analisis terhadap sejumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional (Umaroh & Hasanudin, 2024). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang memiliki keterkaitan dengan topik Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar, yang diperoleh dari berbagai publikasi nasional seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku.

Dalam proses pengumpulan informasi, digunakan teknik simak dan catat. Metode simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan atau mengamati ucapan yang disampaikan oleh narasumber (Ilmi & Baehaqie, 2021). Sedangkan metode catat menurut Faradhila & Basri (2023) adalah cara mencatat struktur-struktur yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti mencermati berbagai referensi yang relevan, kemudian mencatat poin-poin penting untuk dikembangkan. Informasi yang telah dihimpun selanjutnya diolah dan dikombinasikan dengan pemikiran peneliti guna membentuk sebuah kerangka konsep yang logis dan terintegrasi.

Sebagai upaya menjaga keabsahan informasi, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber. Menurut Puspita & Hasanudin (2024), triangulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dalam sebuah penelitian, serta menjamin keabsahannya melalui penggabungan informasi dari berbagai sumber. Melalui pendekatan ini, peneliti membandingkan serta menghubungkan berbagai ide dan konsep dari berbagai referensi sebagai bentuk validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

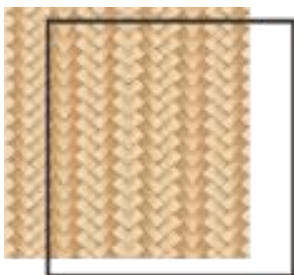
Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan mengenai pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar, peran etnomatematika dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menghubungkan Konsep Abstrak dengan Konteks Nyata

Etnomatematika berperan penting dalam menjembatani konsep abstrak bangun datar dengan pengalaman konkret siswa melalui benda-benda budaya. Ketika siswa mempelajari bentuk persegi, guru dapat mengaitkannya dengan pola anyaman bambu atau motif batik tradisional yang mengandung unsur persegi. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa matematika bukan sekadar teori di buku, tetapi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, bentuk segitiga dapat dipelajari melalui atap rumah adat atau layang-layang tradisional, sementara lingkaran dapat dikenali melalui bentuk gerabah atau alat musik tradisional.

Dengan demikian, Pembelajaran menjadi semakin berarti karena siswa dapat mengamati, merasakan, dan terlibat secara langsung dalam penerapan konsep matematika yang tercermin dalam budaya mereka. Menurut Lestari dkk., (2024) Materi etnomatematika menjadi lebih menarik karena siswa menyadari bahwa matematika tidak terbatas pada rumus-rumus abstrak, melainkan juga berkaitan erat dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Persegi



Gambar 2. Segitiga



2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Pembelajaran bangun datar melalui pendekatan etnomatematika secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan elemen budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti permainan tradisional (congklak atau engklek) atau kerajinan tangan (tenun dan ukiran), siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif. Menurut Suhartik dkk. (2025), mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam Kehidupan sehari-hari membuat proses belajar lebih menarik dan signifikan bagi siswa. Di samping itu, pendekatan ini mampu mendorong semangat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, guru dapat

menggunakan motif geometris pada kain tradisional untuk mengajarkan simetri, atau menganalisis bentuk bangun datar pada arsitektur rumah adat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Amelia dkk. (2025), pemanfaatan media yang berlandaskan etnomatematika terbukti secara signifikan dapat mendorong peningkatan ketertarikan siswa dalam belajar. Hubungan antara matematika dan budaya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga membantu mengurangi rasa cemas siswa terhadap matematika serta mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu mereka.

3. Melestarikan dan Menghargai Warisan Budaya

Etnomatematika tidak hanya mengajarkan konsep matematika tetapi juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal. Dalam pembelajaran bangun datar, siswa diajak mengenali dan mengapresiasi bagaimana nenek moyang mereka menerapkan konsep geometri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pola pada batik, bentuk sawah terasering, atau struktur bangunan tradisional. Menurut Tarigan dkk. (2024), etnomatematika berperan sebagai penghubung antara konsep matematika dan konteks budaya, sekaligus turut memperkuat identitas budaya lokal. Misalnya, ketika mempelajari trapesium, guru dapat menunjukkan penerapannya pada sistem irigasi subak di Bali.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan & Syifa (2025), dengan menghubungkan pelajaran dengan budaya dan lingkungan sekitar, siswa mampu melihat keterkaitan materi dengan pengalaman yang ditemui dalam keseharian. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk menyadari bahwa antara matematika dan budaya terdapat hubungan yang saling berkaitan, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan leluhur. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya sejak dini.

4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Selain Menghubungkan Konsep Abstrak dengan Konteks Nyata, Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar, Melestarikan dan Menghargai Warisan Budaya Menurut Septiani (2024), bahwa etnomatematika juga memberikan nilai tambah dalam pembelajaran matematika, terutama dalam mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pendekatan etnomatematika mengajak siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif saat menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan unsur budaya.

Ketika mengeksplorasi bangun datar dalam konteks budaya, siswa tidak hanya menghafal sifat-sifat bentuk geometris tetapi juga diajak menganalisis mengapa bentuk tertentu dipilih dalam budaya mereka. Contohnya, siswa dapat menyelidiki alasan penggunaan bentuk segitiga pada atap rumah adat (kaitannya dengan kekuatan struktur dan fungsi menyalurkan air hujan) atau menciptakan pola baru berdasarkan motif tradisional. Proses ini melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan inovasi siswa, sekaligus menunjukkan bahwa matematika adalah disiplin yang dinamis dan penuh kreativitas.

5. Menciptakan Pembelajaran yang Inklusif dan Kontekstual

Pendekatan etnomatematika menghadirkan pembelajaran bangun datar yang inklusif dengan mengakomodasi keberagaman latar belakang budaya siswa. Guru dapat memanfaatkan contoh-contoh dari berbagai daerah agar setiap siswa merasa terwakili. Sebagai contoh, bentuk layang-layang dapat dikenalkan melalui layang-layang khas Bali yang berbeda dari layang-layang Betawi, sementara konsep simetri dapat diajarkan dengan membandingkan motif ukiran dari berbagai suku. Pendekatan etnomatematika menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna karena dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hartanti & Ramlah dalam Sereoinah & Nurhasanah, 2023). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa lebih mudah memahami konsep karena berkaitan dengan keseharian mereka, tetapi juga menumbuhkan sikap toleran dan rasa menghargai terhadap keragaman budaya.

Etnomatematika turut berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan formal, sehingga menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa (Barton dalam Payung dkk., 2025). Dengan demikian, etnomatematika mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan menemukan kesamaan melalui konsep-konsep matematika yang bersifat universal.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar memiliki sejumlah peran penting, yaitu (1) menghubungkan konsep abstrak dengan konteks budaya yang nyata, (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, (3) melestarikan serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya, (4) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta (5) menciptakan pembelajaran yang inklusif dan kontekstual. Kelima peran tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar secara lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Ahdhianto, E. (2016). Pengembangan modul pembelajaran geometri bangun datar berbasis teori Van Hiele untuk siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdsn.v1i2.219>
- Amelia, D., Rahmadani, F. J., Septiyani, M. N. R., Abdurrafi, M. A., & Maulidah, N. (2025). Peran media pembelajaran etnomatematika dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa SD: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 875-883. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2953>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>

- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi pembelajaran matematika berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar. *Emasains*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742749>
- Faradhila, D., & Basri, M. S., & Widiati, S. W. (2023). Metode penerjemahan harfiah pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)*, 1(2), 55-62.
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika pada permainan dengklag sebagai media pembelajaran matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408-419. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Hidayah., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto., Widuri, R., Nurnayani., (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur ilokusi pada program acara talk show mata najwa episode gus mus dan negeri teka-teki. *Jurnal sastra indonesia*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.
- Juliansyah, N., Herlinda, H., & Theodora, B. D. (2021). Perancangan aplikasi edukasi menghitung luas dan keliling bangun datar berbasis android. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v5i1.4927>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Lestari, S. A. P., Kusumaningrum, D. S., & Nurapriani, F. (2024). Integrasi etnomatematika dalam pembelajaran bangun datar segi empat berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161-171. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.369>
- Nuryami, N., & Apriosa, K. D. (2024). Eksplorasi etnomatematika batik Probolinggo sebagai sumber belajar matematika sekolah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 177-190. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.20628>
- Payung, W., Jainuddin, J., & Rahim, A. (2025). Eksplorasi etnomatematika terhadap makanan khas Mamasa. *MathSciEd of Journal*, 1(1), 30-37. <https://journal.unibos.ac.id/msj/article/view/5525/2805>

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic literature review: Media komik dalam pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-43. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/951>.
- Putra, K. T. H., & Jonata., & Prananda, G., & Mulyadi, Simorangkir, S. B.T. (2021). *Teori landasan pendidikan sekolah dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putri, J. K., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Pembelajaran berbasis etnomatematika pada hasil belajar siswa: Tinjauan literatur sistematis. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3)*. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91734>.
- Rudyanto, H. E., HS, A. K. S., & Pratiwi, D. (2019). Etnomatematika budaya Jawa: Inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 25-32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3348>
- Septiani, P. Y. F. (2024). Pembelajaran dengan etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika abstrak. *Inovasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5649>
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian etnomatematika berbasis budaya lokal tradisional ditinjau dari perspektif pendidikan multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 148-157. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157>
- Sinthiya, I. A., & Sobri, M. R. (2021). Rancangan aplikasi sistem cerdas pembelajaran ilmu bangun datar SD Negeri 01 Candiretno. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 4, 19-25. <https://doi.org/10.56327/jurnaltam.v4i0.33>
- Suganda, A. V., & Toybah, T., & Hawa, S. (2020). *Buku ajar berbasis hots pada mata kuliah pembelajaran matematika di kelas rendah sekolah dasar*. Palembang: Bening media publishing 2020.
- Suhartik, E., Fadiana, M. J., & Apriono, D. (2025). Inovasi pembelajaran bangun ruang menggunakan pendekatan etnomatematika pada tradisi Rebo Wekasan. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 94-106. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.152>
- Suherman, & Adiputra, D. K. (2025). *Manajemen pembelajaran pada sekolah dasar dan pendidikan nonformal*. Kuningan: Goresan Pena.

- Tarigan, A. V., Aulia, S. R., Saragih, A. O., Mailani, E., & Kharismayanda, M. (2024). Peran etnomatematika dalam melestarikan budaya Batak Karo, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(12). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpi/article/view/6430/7126>
- Tarigan, Y. G. Y., & Syifa, M. S. M. (2025). Media pembelajaran berbasis etnomatematika di sekolah dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i1.892>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>
- Zulaikha., & Erlina., & Nasir, M. (2024). *Matematika (Untuk Kelas VII SMP/MTs Semester Genap)*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.